

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara atau Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki ragam kebudayaan, ras, etnik, bahasa dan agama.¹ Terdapat 34 provinsi, 5 agama dan ribuan kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut Sulalah yang di kutip oleh Puput Sahara dalam Skripsinya menyebutkan bahwa Indonesia juga di sebut sebagai masyarakat yang majemuk dan negara yang memiliki beragam kebudayaan dalam tatanan sosial. Hal ini dapat di lihat dari kehidupan masyarakat Indonesia dimana negara Indonesia memiliki semboyan yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua atau di kenal dengan istilah “ *Bhineka Tunggal Ika*”. Dengan kondisi kebudayaan yang majemuk/beragam tentu akan sulit bagi masyarakat kita untuk memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan dapat disebut juga sebagai suatu usaha sadar yang di lakukan untuk menumbuhkan potensi dan daya pikir manusia melalui kegiatan pengajaran atau belajar mengajar.² Pendidikan/ pengajaran tidak hanya terjadi di sekolahan namun juga namun dapat terjadi dengan media masa, media cetak dan kehidupan sosial bermasyarakat. Teori pendidikan menurut H.Fuad Ihsan *diartikan sebagai kegiatan manusia secara sadar untuk mengembangkan atau meng eksplor sifat dasar baik jasmaniyah maupun batiniyah sesuai kebutuhan dan perkembangan norma yang berlaku dalam sosial kebudayaan*.³ Dalam bukunya Choirul Mahfud mengatakan atau mendefininisan bahwa pendidikan multikultural menurut

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Balai Pelajar, 2006), 175.

² Puput Sahara, *Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. [http:// digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) diakses pada hari jumat tanggal 24 Juni 2020

³ Ihsan, Fuad H. *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), 1. di akses pada 24 Juni 2020<https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan>

James Blanks adalah pendidikan sebagai pendidik untuk keberagaman masyarakat atau “*people of color*”. *People of Color* ini berarti pendidikan multi kultural ingin menggali/mengeksplor perbedaan sebagai keniscayaan tuhan (anugrah tuhan).⁴ Pendidikan multikultural dapat disebut juga proses pemekaran/ perkembangan potensi manusia yang beragam maupun individualis sebagai konsekuensi keberagaman budaya, agama, ras, etnik dan bahasa. Hal ini sesuai dengan isi Al-Qur’an, surat Al-Hujaraat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵

Supaya tujuan pendidikan dapat dicapai maka di perlukan suatu bahan yang dapat menunjang hasil belajar yaitu alat, bahan atau sumber belajar. Sumber belajar adalah semua bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti buku cetak maupun elektronik, lembar kerja, majalah dan media elektronik dan media cetak, nara sumber maupun contoh di lingkungan sekitar maupun sumber-sumber lainnya.⁶ Karya sastra dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber belajar. Karya sastra adalah sebuah karya seni yang lahir dari pemikiran seorang penulis ataupun pengarang, di dalamnya terdapat maksud dan tujuan tertentu. Biasanya karya sastra ini

⁴ Choiru Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016). 175.

⁵ Soenarjo,dkk,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Depag RI, 2006),466.

⁶ Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 118.

berbentuk puisi, cepen, pantun atau pun novel. Salah satu karya sastra yang dapat di jadikan alat / sumber pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menyampaikan suatu pesan dan kesan kepada para pembaca, yang di kemas secara menarik dan memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya disebut juga novel.⁷ Hal ini terbukti dari beberapa novel di Indonesia yang sukses seperti best seller karya Habiburrahman El Sirazy yang hampir semua novelnya terkenal dan menjadi bahan bacaan untuk semua kalangan terutama kalangan remaja. Dan novel karya Adrea Hirata yang berjudul *Laskar Pelangi* merupakan contoh novel yang sangat bagus yang menanamkan nilai-nilai moral maupun multikultural masyarakat Indonesia.

Novel *Tuhan Maha Asyik* merupakan Sebuah karya sastra yang berbentuk novel di ciptakan oleh seorang pengarang bernama Sujiwo Tejo dan MN. Kamba yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2016 dan telah di cetak sebanyak 11 kali cetakan. Novel ini terbagi menjadi 2 jilid yaitu Jilid 1 dan jilid 2. Novel *Tuhan Maha Asyik* Jilid 1 dengan judul *Tuhan Maha Asyik* dan Jilid 2 dengan judul *Tuhan Maha Asyik 2* yang merupakan sequel dari novel *Tuhan Maha Asyik 1*. Dalam penelitian ini penulis meneliti novel *Tuhan Maha Asyik* Jilid 1. Novel *Tuhan Maha Asyik* ini menggambarkan konsep mengenal Tuhan secara menyeluruh, yang notabennya membutuhkan pengkajian dan pemahaman mendalam, namun buku ini disajikan secara ‘rennyah’ dan mudah dimengerti dalam bentuk dialog anak-anak setiap hari, dan kontekstual dalam masyarakat khususnya budaya spiritual. Penggunaan diksi pada novel *Tuhan Maha Asyik* ini terdapat banyak kata konotatif yang berarti penggunaan kata yang mengandung makna tersirat dan novel ini mengandung empat majas, yaitu perbandingan, pertentangan, sindiran dan penegasan.⁸ Dari beberapa kutipan di novel ini mengandung

⁷ Bhara, Nur Nuri Sari Tilawatil (2018) *PESAN PENDIDIKAN DALAM NOVEL ROMAN (Analisis Isi Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka)*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang. diakses pada hari kamis 23 Juli 2020 <http://eprints.umm.ac.id/43265/> .

makna nilai moral, seperti sebuah penerimaan, keikhlasan dan kesetiaan. Ada juga beberapa kutipan yang mengandung rasa kekecewaan, sakit hati dan benci. Dari uraian- uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo Dan MN. Kamba Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan pembahasan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, penelitian ini hanya terfokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo Dan MN.Kamba Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba melalui analisis *semiotic Ferdinand De Saussurre*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel Tuhan Maha Asyik terhadap pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel Tuhan Maha Asyik terhadap pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti menganggap penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau wawasan keilmuan khususnya mengenai nilai-nilai Pendidikan multikultural sehingga dapat berguna untuk bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Iain Kudus

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dan sebagai salah satu referensi perpustakaan IAIN Kudus

b. Bagi Remaja/Masyarakat

Penelitian ini di harapkan menjadi wawasan baru dan sebagai bahan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan multikultural sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang Pendidikan multikultural dan akan menjadi pengalaman yang berharga dalam menulis suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini disusun agar dapat mempermudah dalam proses analisis data. Secara garis besar penelitian ini berisi tiga bagian, yaitu :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah,

fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kerangka Teori,

Dalam kerangka teori ini berisi deskripsi tentang pendidikan multikultural, gambaran novel Tuhan Maha Asyik dan deskripsi tentang pendidikan islam. Bab II ini juga berisikan penelitian terdahulu yang menjadi acuan relevan dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat kerangka berfikir yang menjadi acuan/gambaran dalam menganalisis data.

BAB III :Metode penelitian, dalam metode penelitian ini di dalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

